

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Diskripsi Data

Statistik deskriptif memberikan ringkasan atau gambaran mengenai suatu data tentang nilai minimum, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan standar deviasi. Tujuan analisis ini adalah untuk membentuk gambaran ilmiah dari data yang faktual dan tepat sehubungan dengan realita dan hubungan antar fenomena yang diteliti.

Analisis pada penelitian ini dilakukan pada 52 sampel perusahaan yang masuk dalam indeks JII 70 dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Variabel pada penelitian ini terdiri dari efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, reputasi KAP dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Analisis statistik deskriptif akan dilakukan untuk setiap variabel agar mendapatkan hasil gambaran yang jelas dari variabel tersebut.

**Tabel 4.1**

#### Hasil Statistik Deskriptif Efektivitas Dewan Komisaris

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Dewan Komisaris	52	.5882	.9020	.797511	.0829823
Valid N (listwise)	52				

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2021*

Variabel yang pertama diteliti adalah efektivitas dewan komisaris. Variabel ini merupakan ukuran keberhasilan dari dewan komisaris dalam menyelesaikan tugasnya yaitu melakukan pemantauan terhadap kinerja manajemen perusahaan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel efektivitas dewan komisaris mempunyai nilai rata-rata 0.797511 dengan nilai minimum 0.5882, nilai maksimum 0.9020 dan standar deviasi sebesar 0.0829823.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif Efektivitas Komite Audit**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Komite Audit	52	.6667	.9697	.854312	.0945095
Valid N (listwise)	52				

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Variabel kedua yang diteliti adalah efektivitas komite audit. Variabel ini merupakan ukuran keberhasilan komite audit dalam menyelesaikan fungsinya yaitu membantu kinerja dewan komisaris dalam melakukan pemantauan terhadap kinerja manajer dan auditor eksternal dalam proses pelaporan keuangan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel efektivitas komite audit mempunyai nilai rata-rata 0.854312 dengan nilai minimum 0.6667, nilai maksimum 0.9697 dan standar deviasi sebesar 0.0945095.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	52	.0001	90.0252	6.155700E0	17.0986787
Valid N (listwise)	52				

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Variabel ketiga yang diteliti adalah kepemilikan manajerial, yang diukur dengan persentase saham yang dipunyai oleh pihak manajemen baik direksi maupun komisaris.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai rata-rata 6.155700E0% dengan nilai minimum 0.0001%, nilai maksimum 90.0252% dan standar deviasi sebesar 17.0986787.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	52	.0779	86.8006	5.502619E1	23.1493746
Valid (listwise)	N 52				

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Variabel keempat yang diteliti adalah kepemilikan institusional, yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor luar perusahaan.

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai rata-rata 5.502619E1 dengan nilai minimum 0.0779%, nilai maksimum 86.8006% dan standar deviasi sebesar 23.1493746.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Statistik Deskriptif Reputasi KAP**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	52	0	1	.56	.502
Valid (listwise)	N 52				

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Variabel kelima yang diteliti adalah reputasi KAP. Variabel ini merupakan kualitas jasa audit laporan keuangan perusahaan yang biasanya dikerjakan oleh kelompok KAP *Big 4* dan kelompok KAP *Non-Big 4*. Dengan menggunakan variabel *dummy*, diperoleh 29 perusahaan atau 55.8% laporan keuangan diaudit oleh KAP *Big 4* dan 23 perusahaan atau 44.2% laporan keuangan diaudit oleh KAP *Non-Big 4*.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP mempunyai nilai rata-rata 0.56, nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dan standar deviasi sebesar 0.502.

**Tabel 4.6**

**Hasil Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	52	0	1	.88	.323
Valid N (listwise)	52				

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah variabel terikat pada penelitian ini. Dari 52 sampel perusahaan yang diambil, terdapat 46 perusahaan publik yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan 6 perusahaan publik yang telat atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu mempunyai nilai rata-rata 0.88, nilai minimum 0, nilai maksimum 1 dan standar deviasi sebesar 0.323.

## 2. Analisis regresi logistik

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mempergunakan analisis regresi logistik yang diolah melalui *SPSS 16 For Windows*. Alasan digunakannya analisis ini adalah untuk memutuskan apakah variabel bebas secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Model regresi logistik ini dinilai cocok untuk diterapkan dalam uji hipotesis karena penelitian ini variabel terikat diestimasi dalam skala nominal, sedangkan variabel bebasnya campuran skala rasio dan skala nominal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis regresi logistik adalah menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*) dan uji hipotesis.

**a. Menilai Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit Test*)**

Langkah pertama yang dilaksanakan adalah menilai kelayakan model regresi. Pengujian kelayakan model regresi logistik ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow's*.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's***

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.458	8	.993

Sumber: *Data Sekunder Diolah, 2021*

Hasil pengolahan data pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *Chi-Square* pada statistik *Hosmer and Lemeshow's* sebesar 1.458 dengan probabilitas signifikansi 0.993 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Karena probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa uji kelayakan model regresi baik digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati atau dengan kata lain model mampu memprediksi nilai observasinya.

**b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Langkah berikutnya adalah menilai keseluruhan model regresi. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada *Iteration History* dengan memperhatikan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada *Block Number* = 0 di tabel 4.8 dan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada *Block Number* = 1 di tabel 4.9 dibawah ini.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Overall Model Fit* (Block 0)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Ste 1	38.690	1.538
p 0 2	37.225	1.960

3	37.193	2.035
4	37.193	2.037
5	37.193	2.037

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil pengolahan data pada tabel 4.8 diatas memperlihatkan bahwa sebelum dimasukkan variabel *independent* besarnya nilai *-2 Log Likelihood Block Number* = 0 yang didapatkan pada penelitian ini adalah 37.193.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Overall Model Fit (Block 1)**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1 1	31.983	7.206	-1.044	-5.855	.003	-.009	1.138
2	25.505	14.407	2.159	12.518	.013	-.020	2.370
3	23.615	21.097	3.387	18.357	.021	-.033	3.414
4	23.365	24.618	4.054	21.320	.023	-.040	3.925
5	23.358	25.296	4.182	21.886	.023	-.041	4.019
6	23.358	25.316	4.185	21.903	.023	-.042	4.022
7	23.358	25.316	4.185	21.903	.023	-.042	4.022

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Setelah dimasukkan variabel *independent*, pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood Block Number* = 1 menjadi 23.358. Adanya penurunan nilai pada *-2LL (Block Number = 0)*

ke  $-2LL$  (*Block Number* = 1) atau dari 37.193 ke 23.358 menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi yang digunakan baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)**

Langkah selanjutnya adalah menguji besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Hasil dari uji ini bisa dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji *Nagelkerke's R Square***

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	23.358 <sup>a</sup>	.234	.457

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Hasil pengolahan data pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa didapat nilai *nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0.457 atau 45.7%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh variabel efektivitas dewan komisaris (X1), efektivitas komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), kepemilikan institusional (X4) dan reputasi KAP (X5) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) secara simultan adalah sebesar 45.7% dan untuk sisanya 54.3% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

**3. Uji Koefisien Regresi dan Uji Hipotesis**

**a. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

Uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel bebas yaitu efektivitas dewan komisaris (X1), efektivitas komite audit (X2), kepemilikan manajerial (X3), kepemilikan institusional (X4) dan reputasi KAP (X5) yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji koefisien regresi**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step1 <sup>a</sup> X1	-4.185	7.500	.311	1	.577	.015
X2	-21.903	9.449	5.374	1	.020	.000
X3	.023	.040	.338	1	.561	1.023
X4	-.042	.033	1.599	1	.206	.959
X5	4.022	1.617	6.185	1	.013	55.811
Constant	25.316	11.267	5.049	1	.025	9.878E10

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi pada tabel 4.11, diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut:

TL

$$\frac{TL}{1 - TL} = 25.316 + (-4.185) X_1 + (-21.903) X_2 + 0.023 X_3 + (-0.042) X_4 + 4.022 X_5 + \epsilon$$

- a. Konstanta = 25.316

Nilai konstanta persamaan regresi diatas adalah 25.316 dengan nilai Exp(B) sebesar 9.878E10. Hal ini berarti bahwa jika tidak ada variabel efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan manajerial, reputasi KAP dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka peluang perusahaan untuk tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan adalah 9.878E10.

- b. Koefisien Variabel Efektivitas Dewan Komisaris (X1) = -4.185

Nilai koefisien regresi variabel efektivitas dewan komisaris ialah sebesar -4.185 dengan nilai Exp(B) sebesar 0.015. Hal ini berarti bahwa jika variabel efektivitas dewan komisaris meningkat sebesar satu satuan dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap, maka peluang perusahaan untuk tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan menurun 0.015.



- c. Koefisien Variabel Efektivitas Komite Audit (X2) = -21.903

Nilai koefisien regresi variabel efektivitas komite audit ialah sebesar -21.903 dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa jika variabel efektivitas komite audit meningkat sebesar satu satuan dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap, maka peluang perusahaan untuk melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan menurun 0.000.

- d. Koefisien Variabel Kepemilikan Manajerial (X3) = 0.023

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0.023, dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 1.023. Hal ini berarti bahwa jika variabel kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu satuan dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap, maka peluang perusahaan untuk tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan meningkat 1.023.

- e. Koefisien Variabel Kepemilikan Institusioanl (X4) = -0.042

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusioanl adalah sebesar -0.042 dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 0.959. Hal ini berarti bahwa jika variabel efektivitas komite audit meningkat sebesar satu satuan dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap, maka peluang perusahaan untuk tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan menurun 0.959.

- f. Koefisien Variabel Reputasi KAP (X5) = 4.022

Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP adalah sebesar 4.022 dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  sebesar 55.811. Hal ini berarti bahwa jika variabel reputasi KAP meningkat sebesar satu satuan dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap, maka peluang perusahaan untuk melakukan ketepatan waktu pelaporan keuangan meningkat 55.811.

**b. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (*chi-square omnibus test of model coefficient*)**

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil dari uji ini dilihat pada tabel *omnibus test of model coefficient*. Dengan tingkat signifikan yang dipergunakan sebesar 5%, kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis didasarkan pada signifikan (*p-value*) yang terdapat pada tabel 4.12 Jika *p-value* (signifikan)  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak (hipotesis yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen ditolak), Sebaliknya jika *p-value* (signifikan)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima (hipotesis yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen diterima).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hipotesis secara simultan**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	13.835	5	.017
	Block	13.835	5	.017
	Model	13.835	5	.017

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Hasil perhitungan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa *omnibus test of model coefficient* mempunyai nilai probabilitas signifikan 0.017 yang mana nilai ini lebih rendah dari 0.05. Karena probabilitas  $< 0.05$  maka hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan reputasi KAP secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perusahaan agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

**c. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (*variables in the equation*)**

Diterimanya hipotesis secara simultan memberikan dasar untuk uji hipotesis secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik *wald* untuk menentukan variabel-variabel independen apa saja yang dapat menentukan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil dari pengujian ini bisa dilihat pada tabel *variables in the equation* dengan memperhatikan nilai signifikan dari masing-masing variabel.

Dengan tingkat signifikan yang dipergunakan sebesar 5%, kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis didasarkan pada signifikan (*p-value*) yang terdapat pada tabel 4.13 Jika *p-value* (signifikan) > 0,05 maka  $H_a$  ditolak (hipotesis yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen ditolak), Sebaliknya jika *p-value* (signifikan) < 0,05 maka  $H_a$  diterima (hipotesis yang menyatakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen diterima).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis secara parsial**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step1 <sup>a</sup> X1	-4.185	7.500	.311	1	.577	.015
X2	-21.903	9.449	5.374	1	.020	.000
X3	.023	.040	.338	1	.561	1.023
X4	-.042	.033	1.599	1	.206	.959
X5	4.022	1.617	6.185	1	.013	55.811
Constant	25.316	11.267	5.049	1	.025	9.878E10

*Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji hipotesis secara parsial adalah berikut ini:

- 1) Pengujian terhadap hipotesis pertama yaitu dari variabel efektivitas dewan komisaris. Nilai koefisien

- regresi sebesar -4.185 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.577 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0.577 > 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa efektivitas dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan kata lain **H<sub>1</sub> ditolak**.
- 2) Pengujian terhadap hipotesis kedua yaitu dari variabel efektivitas komite audit. Nilai koefisien regresi sebesar -21.903 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.020 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0.020 < 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa efektivitas komite audit (X2) berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan kata lain **H<sub>2</sub> diterima**.
  - 3) Pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu dari variabel kepemilikan manajerial. Nilai koefisien regresi sebesar 0.023 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.561 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0.561 > 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan kata lain **H<sub>3</sub> ditolak**.
  - 4) Pengujian terhadap hipotesis keempat yaitu dari variabel kepemilikan institusional. Nilai koefisien regresi sebesar -0.042 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.206 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0.206 > 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional (X4) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan kata lain **H<sub>4</sub> ditolak**.
  - 5) Pengujian terhadap hipotesis kelima yaitu dari variabel reputasi KAP. Nilai koefisien regresi

sebesar 4.022 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.013 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0.013 < 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa reputasi KAP (X5) berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan kata lain  $H_5$  diterima.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bukti empiris bahwa sebagian besar perusahaan publik yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) tepat waktu dalam melaksanakan penyampaian laporan keuangan. Didukung hasil perhitungan indeks *excel* dalam menentukan perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan. Terdapat 6 perusahaan yang memiliki indeks *excel* 0 atau sebesar 11.5% perusahaan publik tidak tepat pada waktunya dalam melakukan pelaporan keuangan, sedangkan sisanya 88.5% atau 46 perusahaan lainnya mempunyai indeks *excel* 1 yang artinya perusahaan-perusahaan tersebut mengalami ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini memperlihatkan terdapatnya kepedulian emiten dalam mematuhi peraturan yang ada di pasar modal, terutama mengenai prinsip transparansi dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan, serta terdapatnya rasa tanggung jawab emiten kepada semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut. Dan untuk perusahaan-perusahaan yang terindikasi terlambat dalam melaksanakan penyampaian laporan keuangan, harusnya bisa dicegah dan ditegur serta diberikan sanksi yang tegas sebagaimana yang tercantum pada keputusan direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07/2004.<sup>1</sup>

Mekanisme *corporate governance* yang dianggap mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini diprosikan jadi 5, yaitu efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit,

---

<sup>1</sup> Peraturan Bursa Efek Indonesia, “307 Tahun 2004, Peraturan Nomor 1-H Tentang Sanksi”, (19 Juli 2004).

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan reputasi KAP. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan regresi logistik, pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen yaitu efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan reputasi KAP secara bersama-sama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Sedangkan pengujian hipotesis secara parsial memperoleh hasil bahwa hanya efektivitas komite audit dan reputasi KAP yang mampu mempengaruhi perusahaan untuk tepat waktu dalam melaksanakan penyampaian laporan keuangan sedangkan efektivitas dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan untuk melaksanakan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu.

### **1. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Efektivitas dewan komisaris ini merupakan variabel baru yang jarang diteliti oleh peneliti terkait pengaruhnya pada *timeliness* pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti memasukkan variabel efektifitas dewan komisaris karena variabel ini adalah bagian dari mekanisme *corporate governance* yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* dengan memperhatikan independensi, jumlah anggota, aktivitas dan kompetensi yang dipunyai dewan komisaris karena perusahaan yang memiliki dewan komisaris efektif akan membuat manajemen cenderung melaksanakan penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -4.185 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.577 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0.577 > 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa efektivitas dewan komisaris (X1) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan arti lain **H<sub>1</sub> ditolak**.

Ditolaknya hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut berbeda dengan konsep hubungan dewan komisaris dan penyampaian laporan keuangan yang menyatakan bahwa semakin efektif dewan komisaris dalam melakukan tugasnya maka akan semakin tepat waktu perusahaan untuk melaksanakan penyampaian laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya variabel efektivitas dewan komisaris pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan berdasar pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa meskipun rata-rata perusahaan yang tercatat pada JII70 mempunyai nilai efektivitas dewan komisaris sekitar 0.797511 yang mana nilai ini cukup besar, namun hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan dengan tepat pada waktunya. Hal ini karena berdasarkan *checklist* untuk menilai skor efektivitas dewan komisaris, masih banyak perusahaan yang dewan komisarisnya kurang efektif dalam melakukan tugas-tugasnya. Beberapa hal yang menyebabkan kinerja dewan komisaris belum efektif adalah pertama dalam hal independensi dimana dewan komisaris akan lebih baik dan efektif apabila diketuai oleh komisaris independen, tapi ternyata banyak mendapatkan nilai *poor* dikarenakan banyak perusahaan yang dewan komisarisnya tidak diketuai oleh komisaris independen. Kedua dalam hal kompetensi dimana dewan komisaris akan efektif apabila anggotanya memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan, namun ternyata banyak mendapatkan nilai *fair* dan *poor* karena masih banyak perusahaan yang dewan komisarisnya kurang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan keuangan. Ketiga adalah pengetahuan tentang bisnis perusahaan, dimana dewan komisaris akan efektif apabila anggotanya memiliki pengetahuan tentang bisnis perusahaan, namun ternyata banyak mendapatkan nilai *fair* dan *poor* karena masih banyak perusahaan yang dewan komisarisnya kurang memiliki pengetahuan tentang bisnis perusahaan. Kurang efektifnya dewan komisaris dalam melakukan tugasnya menyebabkan dewan komisaris belum maksimal dalam melakukan pengawasan terhadap keefektifan praktik *good corporate governance*

pada perusahaan, kurang mempengaruhi manajemen dalam bekerja lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dan tidak mempengaruhi manajemen dalam melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga adanya efektivitas dewan komisaris dalam perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan disampaikan.

Hasil yang berbeda dari penelitian Risky Amelia (2017) tentang “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan”.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil pengolahan data dengan 136 sampel perusahaan pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi  $-0.058$  dengan signifikansi  $0.031$  dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Nilai signifikansi yang lebih rendah dari  $0.05$  membuktikan bahwa komisaris independen yang merupakan komponen dewan komisaris memiliki pengaruh negatif pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berpengaruhnya komisaris independen menunjukkan bahwa komisaris independen telah bekerja baik dalam melakukan fungsi dan tugas pengawasannya terhadap manajemen dan membuktikan bahwa dewan komisaris telah melakukan kinerjanya dengan efektif. Berpengaruh negatif pada hasil penelitian dari Risky Amelia berbeda dengan hasil dalam penelitian ini yang hasilnya *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan tidak di pengaruhi oleh efektifitas dewan komisaris.

Berdasarkan penelitian Muthia Harnida (2015), hasil analisis regresi berganda membuktikan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan, dengan *p-value* sebesar  $0.281$  yang lebih tinggi dari tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  dengan keseluruhan sampel observasi sebanyak 82 sampel perusahaan, hasil penelitian ini berbeda dengan konsep yang menyatakan bahwa semakin besar jumlah

---

<sup>2</sup> Risky Amelia, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan,” JMRA 3, No. 2 (2017), 61.



komisaris independen dalam dewan komisaris akan semakin efektif peran komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasannya sehingga membuat dewan komisaris sudah melakukan kinerjanya dengan efektif.<sup>3</sup> Tidak sesuai hasil penelitian Muthia Harnida dengan konsep bisa terjadi karena pada penelitian tersebut proporsi dewan komisaris hanya memiliki rata-rata sekitar 37% sehingga secara keseluruhan jumlah komisaris independen belum cukup kuat untuk melaksanakan fungsi pengawasan kepada pihak manajemen dalam mempengaruhi keputusan-keputusan yang nantinya diambil manajemen. Belum efektifnya komisaris independen dalam menjalankan fungsinya menandakan bahwa kinerja dewan komisaris perusahaan juga belum efektif. Perbedaan penelitian Muthia Harnida dengan penelitian ini adalah dari metode analisis yang dipergunakan dimana penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi logistik, dan dari peraturan yang dipergunakan yaitu menggunakan peraturan terbaru Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu sebagai upaya keringanan dari adanya virus corona di Indonesia.

Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami (2020) yang melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada variabel yang sama yaitu komisaris independen. Dengan penggunaan metode *purposive sampling* terdapat 39 sampel yang didapatkan pada penelitian ini. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikan 0.026 yang berarti lebih rendah dari  $\alpha = 0.05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa komisaris independen yang merupakan komponen dari dewan komisaris memiliki pengaruh untuk membuat perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.<sup>4</sup> Komisaris independen diharapkan memperhatikan kegiatan mereka saat melaksanakan

---

<sup>3</sup> Muthia Harnida, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI," JSAI 2, No. 1 (2015), 34.

<sup>4</sup> Ayu Ania Dufriella, dkk, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI," JRAMB 6, No. 1 (2020), 58.

tanggungjawabnya serta mendukung jalannya GCG dengan memastikan bahwa perusahaan akan menyajikan informasi yang relevan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para pemegang saham dan investor. Komisaris independen yang melakukan tugasnya dengan baik juga diharapkan bisa meminimalisasi adanya manipulasi pada informasi yang akan disampaikan kepada publik. Perbedaan penelitian Ayu Ania dkk dengan penelitian ini adalah dari metode analisis yang dipergunakan yaitu pada penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi logistik serta dari hasil penelitian yang pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel efektifitas dewan komisaris tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kita bisa melihat bahwa ada beberapa penelitian memberikan hasil yang sama dan beberapa juga memberikan hasil yang berbeda. Hal ini bisa dikarenakan adanya perbedaan dalam penelitian yaitu dari segi obyek setiap penelitian, data yang digunakan dari setiap penelitian, perbedaan pengukuran atau perhitungan pada variabel di setiap penelitian, metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian serta adanya perubahan tentang peraturan Perihal Relaksasi Batas Waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

## **2. Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Komite audit yang efektif dapat menjadi alat untuk memperluas efektifitas, *responsibility*, transparansi dan obyektifitas dewan komisaris. Sehingga terdapatnya komite audit yang efektif pada perusahaan bisa meningkatkan waktu manajemennya untuk segera dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian ini yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -21.903 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.020 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena  $0.020 < 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas komite audit (X2) memiliki pengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan

perusahaan (Y) atau dengan arti lain  $H_2$  diterima. Berpengaruhnya variabel efektivitas komite audit pada ketepatan waktu pelaporan keuangan ini dikarenakan berdasarkan statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada JII70 memiliki nilai rata-rata efektivitas komite audit sebesar 0.854312 yang mana nilai ini cukup tinggi sehingga mampu mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil *checklist* yang digunakan untuk menilai skor efektivitas komite audit dimana banyak emiten yang memperoleh skor tinggi untuk setiap pertanyaan seperti yang tertera dalam lampiran 5: hasil *checklist* efektivitas komite audit. Sehingga hal tersebut menandakan bahwa emiten yang tercatat pada JII70 rata-rata sudah mempunyai komite audit yang efektif dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Diterimanya hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan konsep hubungan komite audit dan penyampaian laporan keuangan yaitu perusahaan yang mempunyai komite audit yang efektif cenderung akan segera dalam melakukan pelaporan keuangan sebab keberadaan komite audit pada emiten bisa menambah keyakinan publik terkait kelayakan dan obyektifitas dari laporan keuangan, karena salah satu kewajiban komite audit adalah mengacu pada perbaikan kualitas laporan keuangan agar data atau informasi yang dipublikasikan relevan sebab itu adalah suatu komponen penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sehingga komite audit yang efektif bisa meningkatkan ketepatan waktu bagi emiten untuk melakukan pelaporan keuangan. Hasil yang berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Alto Pratapa Kusuma (2014), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel efektivitas komite audit yang diprosikan dengan ukuran dan keahlian komite audit berpengaruh secara negatif, sedangkan piagam dan pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan pada *financial reporting lead time*.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian M Rivandi dan Maria Magdalena Gea (2018). Dengan

sampel pengamatan sebanyak 32 sampel perusahaan perbankan, hasil analisis regresi berganda menunjukkan variabel komite audit yang ditentukan dengan jumlah anggota komite audit mempunyai nilai koefisien regresi 0.126 dengan nilai signifikansi lebih rendah dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 0.040.<sup>5</sup> Signifikansi dibawah  $\alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *timeliness* pelaporan keuangan. Komite audit dalam perusahaan perbankan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui aspek ketepatan waktu. Dengan rata-rata 3-7 anggota, komite audit sudah mampu melaksanakan tugas pemantauan yang efektif atas laporan keuangan dan membantu kinerja dewan komisaris dalam mengawasi kinerja direksi sehingga dapat menyediakan laporan keuangan tahunan yang disampaikan tepat pada waktunya. Perbedaan penelitian M. Rivandi dkk dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yang mana penelitian M. Rivandi dkk dilakukan pada perusahaan perbankan sedangkan penelitian ini dilakukan pada emiten yang tercatat di JII70 dengan metode analisis yang dipergunakan adalah metode analisis regresi logistik, serta menggunakan peraturan terbaru yaitu Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu sebagai upaya keringanan dari adanya virus corona di Indonesia.

Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami (2020) melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada variabel yang sama yaitu komite audit yang ditentukan dengan jumlah anggota komite audit. Menurutnya adanya komite audit dapat memastikan bahwa emiten akan menggunakan prinsip akuntansi dalam memperoleh informasi keuangan yang berkualitas dan akurat sehingga semakin efektif kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan dan semakin banyak anggota komite audit akan berpengaruh pada kinerja manajemen untuk menjadi

---

<sup>5</sup> M Rivandi Dan Maria Magdalena Gea, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat," JAP 19, No. 1 (2018), 6-7.

lebih baik. Dengan penggunaan metode *purposive sampling* terdapat 39 sampel yang didapatkan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0.011 yang berarti lebih rendah dari 0.05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa komite audit mempunyai pengaruh untuk membuat perusahaan segera dalam menyampaikan laporan keuangan.<sup>6</sup> Perbedaan penelitian Ayu Ania dkk dengan penelitian ini adalah yang pertama penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi logistik dan kedua pengukuran yang dipergunakan untuk menilai efektifitas komite audit yang diukur berdasarkan aktivitas, jumlah anggota serta kompetensi komite audit.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kita bisa melihat bahwa ada beberapa penelitian memberikan hasil yang sama dan beberapa juga memberikan hasil yang berbeda. Hal ini bisa dikarenakan adanya perbedaan dalam penelitian yaitu dari segi obyek setiap penelitian, data yang digunakan dari setiap penelitian, perbedaan pengukuran atau perhitungan pada variabel di setiap penelitian, metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian serta adanya perubahan tentang peraturan Perihal Relaksasi Batas Waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Adanya kepemilikan manajerial diharapkan mampu mempengaruhi manajemen bekerja lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan dengan kinerja baik tidak mempunyai alasan untuk menunda menyampaikan laporan keuangannya. Hasil uji hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial (X3) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan arti lain **H<sub>3</sub> ditolak**. Hal ini berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0.023 dengan signifikansi pada

---

<sup>6</sup> Ayu Ania Dufriella, dkk, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI," 59.

hipotesis sebesar 0.561 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena  $0.561 > 0.05$ .

Ditolaknya hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut berbeda dengan konsep hubungan kepemilikan manajerial dan penyampaian laporan keuangan yaitu semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan untuk melaksanakan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 6: hasil perhitungan kepemilikan manajerial dimana PT. Indo Tambangraya Megah Tbk yang memiliki kepemilikan manajerial 0.0981236% tapi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan sedangkan PT Eagle High Plantations Tbk yang memiliki kepemilikan manajerial lebih kecil yaitu 0.0042363% ternyata lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan manajerial pada *timeliness* pelaporan keuangan dikarenakan berdasarkan pada tabel statistik deskriptif, perusahaan yang tercatat pada JII70 memiliki nilai maximum kepemilikan manajerial sebesar 90.0252% dengan rata-rata hanya 6.155700E0%. Persentase rata-rata yang kecil inilah yang menyebabkan kepemilikan manajerial kurang berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada pihak manajemen untuk lebih giat dalam melakukan kinerja perusahaan dan kurang memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati dan melakukan pelaporan keuangannya secara tepat waktu dikarenakan kepemilikan manajerial lebih menekankan manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap asset perusahaan. Rendahnya rata-rata tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan yang tercatat di JII70 ini tidak mempengaruhi manajemennya dalam melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan disampaikan.

Hasil yang berbeda dari penelitian Risky Amelia (2017) tentang “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian

Laporan Keuangan Perusahaan”.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil pengolahan data dengan 136 sampel perusahaan pada penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi 0.183 dengan signifikansi 0.028 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada *timeliness* penyampaian laporan keuangan perusahaan. Berpengaruhnya kepemilikan manajerial diduga karena dengan terdapatnya saham manajerial dalam perusahaan, maka manajer akan berupaya untuk memaksimalkan kinerja dalam rangka meningkatkan laba dan nilai perusahaan. Sehingga emiten dengan kinerja baik cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan karena itu merupakan berita bagus yang akan jadi nilai tambah bagi emiten. Berpengaruh positifnya hasil penelitian Risky Amelia berbeda dengan hasil pada penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Eka Yulianti Harjanmoko dan Hiras Pasaribu (2019). Dengan sampel pengamatan sebanyak 108 sampel perusahaan manufaktur, hasil analisis regresi logistik menunjukkan variabel kepemilikan manajerial yang dihitung dengan jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah saham keseluruhan memiliki nilai koefisien regresi 9.390 dengan signifikansi lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 0.143.<sup>8</sup> Signifikansi diatas  $\alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan pada *timeliness* pelaporan keuangan. Saham manajerial yang rendah dalam perusahaan akan membuat kesetaraan kepentingan antara pihak manajer dan investor juga rendah. Manajemen tidak akan mementingkan kesejahteraan pemegang saham dan memungkinkan untuk menurun dalam melakukan kinerja sehingga manajemen

---

<sup>7</sup> Risky Amelia, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan,” 61.

<sup>8</sup> Eka Yulianti Harjanmoko, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan,” JKA 14, No. 2 (2019), 89.

dengan kinerja yang kurang baik dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian Eka dkk dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yang mana penelitian Eka dkk dilakukan pada perusahaan manufaktur sedangkan peneliti melakukan penelitian ini pada emiten yang tercatat di JII70 dan peraturan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan peraturan terbaru yaitu Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu sebagai upaya keringanan akibat adanya virus corona di Indonesia.

Muthia Harnida (2015) yang melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada variabel yang sama yaitu kepemilikan manajerial terkait pengaruhnya dengan *timeliness* pelaporan keuangan. Dengan metode *purposive sampling* terdapat 82 sampel yang didapatkan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0.001 yang berarti lebih rendah dari 0.05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif untuk membuat perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.<sup>9</sup> Adanya kepemilikan saham oleh manajer bisa meminimalisir konflik yang terjadi antara *agen* dan *principal* karena kepemilikan manajerial akan membuat manajer berusaha maksimal untuk mencapai kinerja yang optimal salah satunya dengan tidak menunda melakukan pelaporan keuangan kepada publik karena laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu akan mempunyai nilai manfaat lebih yang dijadikan investor untuk mengambil keputusan. Perbedaan penelitian Muthia Harnida dengan penelitian ini adalah dari metode analisisnya yaitu pada penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi logistik serta dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

---

<sup>9</sup> Muthia Harnida, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI," 33.



Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kita bisa melihat bahwa ada beberapa penelitian memberikan hasil yang sama dan beberapa juga memberikan hasil yang berbeda. Hal ini bisa dikarenakan adanya perbedaan dalam penelitian yaitu dari segi obyek setiap penelitian, data yang digunakan dari setiap penelitian, perbedaan pengukuran atau perhitungan pada variabel di setiap penelitian, metode analisis yang digunakan dalam penelitian serta adanya perubahan tentang peraturan Perihal Relaksasi Batas Waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam meminimalisasi konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan investor karena kehadiran investor institusional diperhitungkan bisa menjadi alat pemantauan yang efisien dalam setiap keputusan yang dipilih oleh manajer. Adanya pemantauan dari pihak luar akan mendorong manajer untuk bekerja lebih giat dan meningkatkan kesegaraan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.042 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.206 dan pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0.206  $> 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional (X4) tidak berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan arti lain **H<sub>4</sub> ditolak**.

Ditolaknya hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut berbeda dengan konsep hubungan kepemilikan institusional dan penyampaian laporan keuangan yaitu semakin besar saham institusional perusahaan maka akan semakin segera perusahaan melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut bisa dilihat pada lampiran 7: hasil perhitungan kepemilikan institusional dimana PT. Siloam International Hospitals Tbk yang memiliki kepemilikan institusional 86.8006038% tapi terlambat dalam menyampaikan

laporan keuangan tahunan sedangkan PT Jasa Marga (Persero) Tbk yang memiliki kepemilikan institusional lebih kecil yaitu 5.6081752% ternyata lebih cepat dalam mengeluarkan laporan keuangan tahunan. Tidak berpengaruhnya variabel kepemilikan institusional pada ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan berdasarkan pada tabel statistik deskriptif, perusahaan yang tercatat pada JII70 memiliki nilai maximum kepemilikan institusional sebesar 86.8006% dengan rata-rata hanya 5.502619E1%. Persentase rata-rata yang kecil inilah yang mengakibatkan kepemilikan institusional kurang berpengaruh dalam pemantauan yang ketat pada manajemen saat melakukan kinerja dan melaporkan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang harus disampaikan tepat waktu sebagai bentuk tanggung jawab pihak manajemen kepada para investor atau pengguna laporan keuangan yang lain. Rendahnya rata-rata tingkat kepemilikan institusional pada emiten yang tercatat di JII70 ini tidak mempengaruhi manajemennya dalam melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Sehingga adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami tahun 2020.<sup>10</sup> Berdasarkan hasil olah data dengan 36 sampel perusahaan, diperoleh nilai koefisien beta -0.822 dengan signifikansi 0.013 yang mana nilai ini lebih rendah dari  $\alpha = 0.05$ . Nilai signifikansi di bawah 0.05 membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada tepat waktunya emiten dalam menyampaikan laporan keuangan. Berpengaruhnya kepemilikan institusional menunjukkan bahwa adanya fungsi pengawasan dari pihak luar sangat menentukan tingkat kinerja emiten karena secara konsep semakin besar saham institusional, maka semakin besar kontrol terhadap emiten sehingga kinerja emiten akan

---

<sup>10</sup> Ayu Ania Dufriella, dkk, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI," 59.

meningkat apabila pihak luar bisa mengontrol perilaku manajemen untuk bekerja sesuai dengan tujuan. Berpengaruhnya kepemilikan institusional pada hasil penelitian Ayu Ania dkk berbeda dengan hasil pada penelitian ini yang hasilnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perbedaan lainnya terletak dari metode analisis yang dipergunakan dimana penelitian ini mempergunakan metode analisis regresi logistik.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Risky Amelia (2017). Dengan sampel pengamatan sebanyak 136 sampel perusahaan manufaktur, hasil analisis regresi logistik menunjukkan variabel kepemilikan institusional yang dihitung dengan jumlah saham institusional dibagi dengan jumlah saham keseluruhan memiliki nilai koefisien regresi 0.038 dengan signifikansi lebih tinggi dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 0.149.<sup>11</sup> Signifikansi diatas  $\alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan pada *timeliness* pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepemilikan pihak luar dengan *timeliness* pelaporan keuangan. Perbedaan penelitian Risky Amelia dengan penelitian ini ada pada obyek penelitian dimana penelitian risky Amelia dilakukan pada perusahaan manufaktur sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang tercatat di JII70 dan peraturan yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan peraturan terbaru yaitu Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu sebagai upaya keringanan akibat adanya virus corona di Indonesia.

Eka Yulianti Harjanmoko dan Hiras Pasaribu (2019) yang melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada variabel yang sama yaitu kepemilikan institusional terkait pengaruhnya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan penggunaan metode *purposive sampling* terdapat 108 sampel yang didapatkan pada penelitian ini. Hasil

---

<sup>11</sup> Risky Amelia, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan," 58.

penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0.041 yang berarti lebih rendah dari 0.05 sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan untuk membuat emiten segera dalam menerbitkan laporan keuangan.<sup>12</sup> Adanya Pengawasan dari pihak luar dapat mendorong manajemen untuk lebih fokus pada kinerja perusahaannya karena kepemilikan institusional mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan manajer agar segera dalam memberikan informasi keuangan untuk dijadikan investor sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Perbedaan penelitian Eka Yulianti dkk dengan penelitian ini adalah dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan pada *timeliness* pelaporan keuangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kita bisa melihat bahwa ada beberapa penelitian memberikan hasil yang sama dan beberapa juga memberikan hasil yang berbeda. Hal ini bisa dikarenakan adanya perbedaan dalam penelitian yaitu dari segi obyek setiap penelitian, data yang digunakan dari setiap penelitian, perbedaan pengukuran atau perhitungan pada variabel di setiap penelitian, metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian serta adanya perubahan tentang peraturan Perihal Relaksasi Batas Waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

##### **5. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Perusahaan membutuhkan jasa auditor eksternal yang berkualitas baik untuk menghasilkan laporan keuangan yang bisa disampaikan dengan segera kepada publik. KAP besar akan mendesak manajemen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Sehingga auditor yang bekerja akan lebih cepat dalam menyelesaikan audit dan manajemenpun akan dengan segera melakukan penyampaian laporan keuangan kepada publik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pada

---

<sup>12</sup> Eka Yulianti Harjanmoko, “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan,” 90.

penelitian ini yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4.022 dengan signifikansi pada hipotesis sebesar 0.013 dan pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0.013 < 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa reputasi KAP (X5) berpengaruh signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (Y) atau dengan arti lain **H<sub>5</sub> diterima**. Berpengaruhnya variabel reputasi KAP pada ketepatan waktu pelaporan keuangan ini dikarenakan berdasar pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa emiten yang tercatat pada JII70 mempunyai nilai rata-rata reputasi KAP sebesar 0.56 yang mana nilai ini cukup tinggi sehingga mampu mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan variabel *dummy* untuk menentukan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan KAP *Non-Big 4* yaitu diperoleh 29 perusahaan atau 55.8% laporan keuangan diaudit oleh KAP *Big 4* dan 23 perusahaan atau 44.2% laporan keuangan diaudit oleh KAP *Non-Big 4*.

Diterimanya hipotesis kelima pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan konsep hubungan reputasi KAP dan penyampaian laporan keuangan yaitu perusahaan yang mempergunakan jasa KAP *Big 4* cenderung segera dalam melakukan pelaporan keuangan karena KAP *Big 4* mempunyai jumlah anggota yang besar dan professional, jadwal yang lebih fleksibel serta menggunakan teknologi audit yang canggih agar proses audit berjalan lebih efektif dan efisien sehingga memungkinkan auditor untuk cepat dalam menyelesaikan audit agar tetap terjaga reputasinya.

Hasil yang berbeda pada penelitian Eka Yulianti Harjanmoko dan Hiras Pasaribu (2019), penelitiannya menghasilkan bahwa variabel reputasi KAP tidak mempengaruhi emiten dalam melaksanakan pelaporan keuangan secara tepat waktu.<sup>13</sup> Hal ini dikarenakan pada

---

<sup>13</sup> Eka Yulianti Harjanmoko, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," 89-90.

penelitian tersebut emiten yang memakai jasa KAP *Non-Big 4* lebih dominan dibanding dengan emiten yang memakai KAP *Big 4*.

Hasil pada penelitian ini sama dengan penelitian Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami (2020). Dengan sampel pengamatan sebanyak 36 sampel perusahaan manufaktur, hasil analisis regresi berganda menyatakan variabel kualitas audit yang diukur dengan reputasi KAP memiliki nilai koefisien regresi 16.172 dengan signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  yaitu 0.017.<sup>14</sup> Signifikansi dibawah  $\alpha = 0.05$  menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan pada *timeliness* pelaporan keuangan. Hal ini karena KAP *the big 4* mempunyai anggota yang besar dan jadwal fleksibel yang memungkinkan cepat selesainya laporan keuangan yang diaudit, sehingga akan mendorong manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan dengan segera. Perbedaan penelitian Ayu dan Endang dengan penelitian ini terletak pada obyek penelitian dimana penelitian Ayu dan Endang dilakukan pada perusahaan manufaktur sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang tercatat di JII70 dan metode analisis yang dipergunakan peneliti yaitu metode analisis regresi logistik.

Rina Yuniarti (2016) melakukan penelitian dengan fokus penelitian pada variabel yang sama yaitu reputasi KAP. Menurutnya emiten yang diaudit oleh KAP *Big 4* akan lebih segera dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik dan reputasi KAP dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang menentukan *timeliness* pelaporan keuangan.<sup>15</sup> Dengan penggunaan metode *purposive sampling* terdapat 30 sampel yang didapatkan pada penelitian ini. Hasil penelitian memperoleh nilai signifikansi 0.004 yang berarti lebih rendah dari 0.05

---

<sup>14</sup> Ayu Ania Dufriella, dkk, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI," 59.

<sup>15</sup> Rina Yuniarti, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," Baabu Al-Ilmi 1, No. 1 (2016), 142.

sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh untuk membuat perusahaan segera dalam menyajikan laporan keuangan.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian Rina Yuniarti ini dengan peneliti terletak pada obyek penelitian yang mana penelitian Rina Yuniarti dilakukan pada perusahaan manufaktur sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang tercatat di JII70 dan dari peraturan yang digunakan pada penelitian ini yaitu mempergunakan peraturan terbaru Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu sebagai upaya keringanan akibat adanya virus corona di Indonesia.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, kita bisa melihat bahwa ada beberapa penelitian memberikan hasil yang sama dan beberapa juga memberikan hasil yang berbeda. Hal ini bisa dikarenakan adanya perbedaan dalam penelitian yaitu dari segi obyek setiap penelitian, data yang digunakan dari setiap penelitian, perbedaan pengukuran atau perhitungan pada variabel di setiap penelitian, metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian serta adanya perubahan tentang peraturan Perihal Relaksasi Batas Waktu penyampaian laporan keuangan tahunan.

#### **6. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Terdapatnya mekanisme *corporate governance* pada organisasi menunjukkan bahwa organisasi sudah menerapkan GCG. Mekanisme *corporate governance* bertugas dalam mengawasi manajemen agar terus meningkatkan kinerjanya agar tercapai tujuan organisasi yaitu tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Sehingga adanya Mekanisme *corporate governance* pada organisasi akan mempengaruhi perusahaan untuk segera dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut

---

<sup>16</sup> Ayu Ania Dufriella, dkk, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI,” 59.

dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan yang didapat adalah 0.017 yang mana nilai ini lebih rendah dari 0.05. Karena probabilitas  $< 0.05$  maka bisa diambil kesimpulan bahwa efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan reputasi KAP secara simultan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi organisasi agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan atau dengan kata lain  **$H_6$  diterima.**

Diterimanya hipotesis ke enam pada penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut sesuai dengan konsep hubungan mekanisme CG dan penyampaian laporan keuangan yaitu organisasi yang sudah memiliki mekanisme CG baik akan segera dalam melakukan pelaporan keuangan karena GCG akan mengontrol dan mengatur organisasi untuk terus meningkatkan kinerjanya agar memperoleh laba dan profit yang maksimal dengan menyediakan informasi yang tepat waktu untuk para investor. Hal ini sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi yang mendapatkan nilai *nagelkerke's R<sup>2</sup>* sebesar 0.457 atau 45.7%. Hal tersebut membuktikan bahwa efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan reputasi KAP mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 45.7% dan untuk sisanya 54.3% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Laporan keuangan merupakan sumber data yang sangat penting bagi investor untuk digunakan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu untuk memperoleh informasi yang nantinya digunakan dalam mengambil keputusan. Terdapatnya efektifitas dewan komisaris, efektifitas komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan reputasi KAP dalam organisasi ternyata memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam menentukan ketepatwaktuan perusahaan ketika melakukan pelaporan keuangan, hal ini terjadi karena variabel-variabel tersebut



dinilai mampu meminimalisir terjadinya bentrokan antara *agen* dan *principal* serta bisa menyeimbangkan semua kepentingan yang ada pada organisasi yaitu adanya kesetaraan dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan yang biasanya termuat dalam laporan keuangan yang disampaikan dengan tepat waktu.

